

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SERAT TEKSTIL SISWA KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK BANTUL

IMPLEMENTATION OF LEARNING AND LEARNING OUTCOMES OF TEXTILE FIBER STUDENTS OF CLASS X BUTIK IN VOCATIONAL SCHOOL MA'ARIF 1 KRETEK BANTUL

Penulis 1 : Elyta Kiki Rizkiyana

Penulis 2 : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes

elytakiki@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dirancang untuk:(1)mengetahui pelaksanaan pembelajaran serat tekstil pada siswa kelas X busana butik di SMK Ma'arif Kretek Bantul ditinjau dari aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup,(2)mengetahui hasil belajar serat tekstil pada siswa kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif Kretek Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yang menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Busana Butik SMK Ma'arif Kretek Bantul yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket, observasi dan pedoman wawancara. Validitas dilakukan dengan menggunakan judgment Ekspert, pada ahli materi dan ahli pelaksanaan pembelajaran. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan antar rater. Pengolahan data menggunakan Ms. Excel dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskript kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1)pelaksanaan pembelajaran serat tekstil siswa Kelas X Busana Butik SMK Ma'arif Kretek Bantul telah terlaksana dalam kategori baik dengan presentase 82%. Kegiatan pendahuluan telah terlaksana dalam kategori baik dengan presentase 85%. Kegiatan Inti telah terlaksana dalam kategori baik dengan presentase 83%, dan kegiatan penutup telah terlaksana dalam kategori baik dengan presentase 86%. Pelaksanaan pembelajaran serat tekstil telah sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013.;2)Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tekstil di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul sudah 75% siswa yang mencapai KKM, hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran serat tekstil masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : Pembelajaran, hasil belajar serat tekstil, SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul

Abstract

The purpose of this study was designed to: (1) determine the implementation of textile fiber learning in class X boutique clothing at SMK Ma'arif Kretek Bantul in terms of the aspects of preliminary activities, core activities, and closing activities, (2) determine the learning outcomes of textile fiber learning in students Class X Boutique Clothing at SMK Ma'arif Kretek Bantul.

This research is a descriptive study with a survey approach. Sampling using saturated sampling which makes the entire population a sample. The sample in this study were students of class X Ma'arif Kretek Bantul boutique clothing, totaling 24 students. Data collection techniques used questionnaire sheets, observation and interview guidelines. Validity is carried out by using Expert judgment, on material experts and learning implementation experts. Reliability is done using inter-rater. Data processing using Ms. Excel and data analysis techniques used are quantitative descriptions.

The results showed that: 1) the implementation of textile fiber learning for class X students of Ma'arif Kretek Bantul's boutique clothing was carried out in good categories with a percentage of 82%. Preliminary activities were carried out in good categories with a percentage of 85%. Core activities were carried out in good categories with a percentage of 83%, and closing activities were carried out in good categories with a percentage of 86%. The implementation of textile fiber learning is in accordance with the 2013 syllabus and curriculum. 2) The learning outcomes of students in textile subjects at SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul have 75% of students who have reached the KKM, this means that the implementation of textile fiber learning still needs to be improved.

Keywords: Learning, textile fiber learning outcomes, SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar, sudah tentu harus memenuhi persyaratan antara lain: Murid, guru, program pendidikan, sarana dan fasilitas. Terkait dengan hal tersebut, telah disusun dan diatur menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa. Dari beberapa sekolah menengah yang ada, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga untuk mendidik dan mengajarkan murid agar tercipta manusia yang kreatif dan inovatif.

Pengembangan keahlian dan ketrampilan sesuai dengan program kejuruan merupakan salah satu dasar di dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik terhadap siswa merupakan salah satu langkah cepat untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan. Siswa SMK juga sangat dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri, maka dari itu guna mencapai tujuan pendidikan kejuruan dalam menciptakan tenaga kerja yang ahli dan profesional perlu adanya pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah sebagai berikut : Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik/siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik

serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan belajar yang menumbulkan perubahan tingkah laku, perubahan terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses “ Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup “. Menurut mulyasa (2014;93) “ Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu : 1) membuka pembelajaran, sebagai kegiatan awal atau pra pembelajaran: 2) membentuk KI-KD sebagai kegiatan inti implementasi pembelajaran: dan 3) menutup pembelajaran, sebagai kegiatan pasca atau akhir pembelajaran”.

Pembelajaran serat tekstil sangat penting bagi siswa SMK karena pengetahuan tentang jenis dan serat tekstil merupakan modal dasar bagi mereka yang akan terjun di industri tekstil dan fashion. Pengetahuan tentang jenis dan sifat serat tekstil sangat diperlukan untuk mengenali, memilih, memproduksi, menggunakan, dan merawat berbagai produk tekstil seperti serat, benang, kain, pakaian, dan tekstil lenan rumah tangga lainnya. Pembelajaran serat tekstil dikembangkan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Metode ceramah yang dilakukan oleh guru di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul sudah baik, yaitu guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa selama pelajaran berlangsung,

namun masih terdapat kecenderungan bahwa fokus dan perhatian belajar siswa pada mata pelajaran tekstil masih rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran serat tekstil pada siswa kelas X busana butik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul dan mengetahui hasil belajar pembelajaran serat tekstil pada siswa kelas X busana butik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul.

Menurut Mulyasa (2015:93) Tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka, guru membuka pelajaran, memberika apersepsi dan motivasi kepada siswa. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, yakni guru memberikan kesimpulan dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan menutup pelajaran.

Kegiatan pembuka adalah kegiatan awal atau pra pembelajaran yang sedikitnya berkaitan dengan tiga hal, yaitu menciptakan iklim belajar, membina keakraban, dan pretest.

Kegiatan inti adalah menyampaikan informasi tentang bahan ajar atau materi standar yang telah disiapkan, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi siswa, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Kegiatan penutup dilakukan sebagai perwujudan tindak lanjut dari pembelajaran dan pembentukan KI-KD untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan juga sebagai penutup keseluruhan kegiatan pembelajaran pada

pertemuan tersebut.inti dari kegiatan penutup meliputi persiapan laporan akhir, monitoring/evaluasi akhir pembelajaran, dan kegiatan tindak lanjut.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang tampak dari hasil evaluasi pada awal dan akhir pembelajaran.

Nana Sudjana, (2009:3) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan penelitian di atas alasan peneliti hendak meneliti pelaksanaan pembelajaran serat tekstil ditinjau dari kegiatan pembuka, inti dan penutup, serta mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran serat tekstil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran serat tekstil ditinjau dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul yang beralamatkan di Jalan Parangtritis KM 22 Tegalsari, Donotirto, Kec. Kretek, Kab. Bantul Yogyakarta. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-3 Januari 2020 semester genap tahun pelajaran 2019-2020

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Busana Butik SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul. Jumlah populasi 24 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan

pembelajaran dan memperoleh informasi dari responden yakni siswa Kelas X Busana Butik terhadap pelaksanaan pembelajaran serat tekstil.

b. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan masuk ke dalam kelas mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melihat apa yang terjadi selama pembelajaran serat tekstil yang berlangsung di Kelas X Busana Butik kemudian menuliskan dalam lembar observasi.

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian adalah wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur karena kedua jenis wawancara ini termasuk jenis wawancara mendalam. Wawancara ini bermaksud mencari informasi secara langsung, dengan melakukan wawancara kepada guru kelas pengampu pembelajaran serat tekstil.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar seperti foto-foto hasil nilai siswa dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran serat tekstil.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berasal dari angket yang diberikan kepada 24 responden sebagai

subjek penelitian, didukung oleh data yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran tekstil, dan dokumentasi hasil belajar siswa pada pembelajaran serat tekstil. Data yang diperoleh akan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran serat tekstil serta mengetahui bagaimana pencapaian hasil belajar ditinjau dari hasil nilai mid semester/ ujian tengah semester.

Validitas instrument lembar angket dan lembar wawancara menggunakan validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap sebuah konsep, penyusunannya dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*).

Reliabilitas instrumen lembar angket dan lembar obeservasi *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement* sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan pada data angket dan lembar observasi.

Tabel 1. Klasifikasi presentase keterlaksanaan pembelajaran serat tekstil

No	Rentang Nilai (%)	Kriteria
1	$k \geq 90$	Sangat Baik
2	$80 \leq k < 90$	Baik
3	$70 \leq k < 80$	Cukup
4	$60 \leq k < 70$	Kurang
5	$k < 60$	Sangat Kurang

Nana Sudjana, 2005:118

Tabel 1. di atas, menjadi panduan peneliti dalam pengkategorian skor penilaian. Terdapat lima kategori dalam Tabel 1 di atas yakni: sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Instrumen angket merupakan instrumen yang dijadikan data utama dari penelitian ini. Instrumen lembar observasi sebagai pendukung data angket, dalam penghitungannya menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Hasil data pelaksanaan pembelajaran Serat Tekstil Siswa Kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif Kretek Bantul diperoleh dari lembar angket dan observasi.

a. Hasil Data Observasi

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran serat tekstil berjumlah 20 item. Hasil

data keterlaksanaan pembelajaran serat tekstil berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Serat Tekstil

No	Jumlah Frekuensi	Total Skor	Persentase
1.	18	15	83%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada observasi keterlaksanaannya sebesar 83%. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran serat tekstil pada kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif Kretek Bantul masuk dalam kategori baik karena dapat terlaksana 83%.

b. Hasil Data Angket

Jumlah pernyataan pada angket pelaksanaan pembelajaran serat tekstil sebanyak 41 item. Adapun distribusi frekuensi pelaksanaan pembelajaran serat tekstil berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada Tabel 3.

<u>Kategori</u>	<u>Skor Ideal</u>	<u>Skor yang didapatkan</u>	<u>Persentase (%)</u>
Kegiatan Pendahuluan	240	205	85%
Kegiatan Inti	576	487	83%
Kegiatan Penutup	144	119	86%
Skor Total	984	808	82%

Berdasarkan data dari tabel di atas pelaksanaan pembelajaran serat tekstil pada mata pelajaran tekstil ditinjau dari hasil angket termasuk dalam kriteria baik karena sudah

terlaksana dengan hasil persentase 82%.

c. Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas X

Busana Butik dalam Mata Pelajaran Tekstil di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul

Berdasarkan hasil nilai yang telah diberikan guru kepada peneliti, dapat diketahui bahwa pencapaian kompetensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tekstil sudah bagus, namun masih ada 6 siswa atau 25% dalam sekelas yang nilainya belum mencapai KKM. Sehubungan dengan rendahnya pencapaian kompetensi siswa dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa ada aspek yang berpengaruh terhadap kurangnya pencapaian hasil belajar tersebut, yakni kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, akan dibahas pelaksanaan pembelajaran serat tekstil ditinjau dari hasil angket dan observasi serta pencapaian hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tekstil yang berlangsung pada kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul.

Pelaksanaan pembelajaran pelayanan serat tekstil ini menggunakan 2 metode dalam mengambil data yakni observasi dan angket. Keduanya akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahap yakni kegiatan

pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil data observasi, secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik dengan persentase sebesar 83%. Sedangkan berdasarkan hasil angket secara keseluruhan pelaksanaan sudah berlangsung dengan baik dengan persentase sebesar 82%. Pada kegiatan pendahuluan, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan sudah berlangsung dengan baik dengan persentase sebesar 85%. Pada kegiatan pendahuluan, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran serat tekstil sudah terlaksana dengan persentase 85%. Melihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan sudah dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan guru dalam menyiapkan siswa secara fisik dan psikis selain itu juga memberikan apersepsi dan motivasi serta kemampuan guru menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan. Hal tersebut ditandai dengan kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Guru mempresensi dengan memanggil siswa satu per satu agar mengetahui siapa yang tidak masuk. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan tentang materi selanjutnya. Namun pada kegiatan ini suara guru dan kejelasan bahasa yang digunakan guru

kurang bisa dipahami siswa. Sebaiknya guru lebih bervolume dan menggunakan bahasa Indonesia agar siswa dapat lebih mudah memahami tujuan pembelajaran dan apa yang disampaikan guru. Secara keseluruhan kegiatan pendahuluan berjalan dengan baik, namun pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran atau rencana kegiatan masih perlu penekanan lebih lanjut yang perlu dilakukan oleh guru.

Pada kegiatan inti, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan inti sudah masuk dalam kategori baik dengan presentase 83%. Pembelajaran serat tekstil diawali dengan penyampaian materi oleh guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan media benda jadi atau contoh serat tekstil dan guru melakukan komunikasi dengan siswa. Materi yang diajarkan guru berupa pengertian serat tekstil, jenis-jenis serat tekstil, dan klasifikasi serat tekstil. Dalam pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik, namun dalam informasi yang disampaikan siswa dalam mengisi angket bahwa beberapa siswa kurang bisa memahami beberapa materi yang disampaikan guru. Pada saat pelajaran berlangsung guru memberi media pembelajaran berupa contoh serat tekstil dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa ditengah-tengah pelajaran sehingga membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran serat tekstil. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa pada pembelajaran dengan melakukan interaksi sebagai cara meningkatkan partisipasi siswa dalam pelaksanaan

pembelajaran serat tekstil dapat disimpulkan berhasil secara efektif.

Pada kegiatan penutup, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran serat tekstil, sudah masuk dalam kriteria sangat baik, terlihat dari persentase yang dihasilkan melalui angket kepada siswa yakni sebesar 86%. Kegiatan penutup di dalam pelaksanaan pembelajaran serat tekstil meliputi kegiatan tindak lanjut dan penutup dimana guru melakukan kegiatan diantaranya: memberi penguatan materi terhadap pembelajaran serat tekstil, guru memberi simpulan materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran dengan berdoa kemudian salam. Di dalam pelaksanaan pembelajaran serat tekstil yang guru lakukan diantaranya memberikan penguatan materi serat tekstil yakni guru menyampaikan materi apa saja yang sudah dikerjakan oleh para siswa selama pertemuan hari itu dan menanyakan apakah ada siswa yang belum paham. Kemudian guru merangkum materi-materi yang sudah disampaikan selama pelajaran kemudian siswa diminta mencatat poin-poin dari rangkuman tersebut untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Kemudian kegiatan terakhir adalah penutup. Kegiatan ini dilakukan dengan berdoa yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul

Berdasarkan hasil nilai yang telah diberikan guru kepada peneliti, dapat diketahui bahwa pencapaian kompetensi hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai KKM.

Hal ini dibuktikan dengan masih ada 6 siswa atau 25% dalam kelas yang nilainya belum mencapai KKM. Dengan hasil penelitian seperti itu, peneliti berasumsi bahwa ada aspek yang berpengaruh terhadap kurangnya pencapaian hasil belajar tersebut, yakni kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Peningkatan ketercapaian kompetensi bisa dilakukan dengan guru semakin menambah sumber dan media belajar selama proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa mempunyai banyak materi yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan menjadi lebih tertarik untuk belajar karena sumber dan media belajar yang digunakan tidak itu-itu saja. Sedangkan untuk siswa, diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif, dan penyampaian materi dapat lebih mudah dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian observasi pelaksanaan pembelajaran serat tekstil siswa kelas X Busana Butik SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul sudah terlaksana dengan presentase sebesar 83%. Pada kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan terdiri dari beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu

2. kegiatan apersepsi, kegiatan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, meliputi: menyiapkan siswa, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memulai pembelajaran dengan berdoa. Kegiatan pendahuluan telah terlaksana dengan baik dengan persentase 85%. Kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, metode yang digunakan, mengamati media, interaksi belajar mengajar dan keaktifan. Pada kegiatan penyampaian materi siswa diberi pokok-pokok materi serat tekstil dan penjelasannya. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, kemudian mengamati media yaitu berupa contoh serat tekstil. Selanjutnya interaksi antara guru dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berupa tanya jawab seputar materi yang sedang dipelajari. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran serat tekstil telah terlaksana dalam kategori baik dengan persentase 83%. Kegiatan penutup terdiri dari hal yang harus dilakukan guru antara lain menyampaikan simpulan pembelajaran, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, memberi umpan balik dan di akhirir menutup pembelajaran dengan berdoa kemudian salam. Kegiatan penutup telah terlaksana dalam kategori baik dengan persentase 86%.
3. Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul. Berdasarkan hasil nilai yang telah diberikan guru kepada peneliti, dapat diketahui bahwa pencapaian

kompetensi hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan masih ada 6 siswa atau 25% dalam kelas yang nilainya belum mencapai KKM. Dengan hasil penelitian seperti itu, peneliti berasumsi bahwa ada aspek yang berpengaruh terhadap kurangnya pencapaian hasil belajar tersebut, yakni kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran yakni:

1. Pada kegiatan pendahuluan perlu adanya penekanan pada penyampaian tujuan pembelajaran dan volume suara guru agar supaya siswa dapat lebih memahami apa yang disampaikan guru.
2. Pada kegiatan inti beberapa siswa kurang paham dengan materi serat tekstil yang disampaikan guru. Sebaiknya diberi sumber belajar selain buku pelajaran atau hand out, seperti mencari di internet atau diberi tugas dengan mengumpulkan macam-macam contoh serat tekstil.
3. Pada kegiatan penutup perlu adanya sesi tanya jawab seperti guru bertanya seputar materi yang telah disampaikan kemudian meminta siswa untuk menjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Enny Zuhni Khayati, 1998, *Teknik Pembuatan Busana 111*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Ernawati,dkk.(2008).*Tata busana jilid 1*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.
- E. Mulyasa. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitrihana, Noor.(2011).*Memilih bahan busana*. Yogyakarta: PT.Intan Sejati Klaten
- Hamalik, Oemar.(2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara., 2008. Metode Diskusi.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. No.20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud. No.22 (2006). *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas..
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moelong. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya. Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa.(2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.(2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*.Bandung: Sinar Baru. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah. No.32 (2013).*Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Perdirjen Dikdasmen No.464/D.D5/KR/2018 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Permendikbud No.103 (2014). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Silabus Busana Butik SMK Ma'arif Kretek..
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,Bandung: Alfabeta.